

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa komponen yang mendukung proses pembelajaran itu sendiri. Adapun komponen-komponen tersebut adalah siswa, guru, alat/media, metode, materi dan lingkungan. Guru dan siswa merupakan komponen yang mendukung proses pembelajaran serta memegang peranan penting karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dan siswa. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Tugas siswa adalah menerima materi pembelajaran dari guru.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Selain itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial, memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

berbahasa, serta menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada prinsipnya mencakup empat keterampilan yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan tersebut, peneliti memfokuskan pada keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu pembelajaran yang diperlukan di setiap jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal. Hal ini disebabkan oleh keterampilan membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Orang yang menguasai keterampilan membaca pasti akan memiliki wawasan yang tinggi daripada orang yang tidak mempunyai keterampilan membaca.

Selain itu, keterampilan membaca diperlukan untuk memahami isi dan makna yang terkandung di dalam bacaan. Seseorang yang memiliki keterampilan membaca akan lebih mudah untuk memahami isi dan makna yang terkandung dalam bacaan, baik itu makna yang tersirat maupun makna yang tersurat. Siswa yang rajin membaca tentu akan berbeda pemahamannya dengan siswa yang malas membaca. Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan orang lain.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa “membaca” adalah “*bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*” (memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tertulis atau suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis) (Tarigan, 2008:7). Artinya, membaca merupakan suatu usaha untuk mendapatkan pesan

yang hendak disampaikan penulis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis untuk memperoleh informasi dalam komunikasi tidak langsung yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau tulisan.

Interaksi antara pembaca dan penulis bersifat komunikatif, bukan interaksi yang bersifat langsung. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan terjalin baik apabila pembaca mempunyai kemampuan membaca yang baik pula. Aktivitas membaca dapat menyediakan informasi dalam bahasa itu sendiri, karena aktivitas membaca setiap orang memiliki tujuan dan kepentingan masing-masing.

Menurut Tarigan (2008:9) bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif dalam membaca. Menurut Oka (1983:70) tujuan umum pengajaran membaca diperinci atas tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokok: (1) membina siswa agar mereka memiliki kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca yang tersurat, tersirat dan tersorot dari macam-macam tuturan yang tertulis yang dibacanya, (2) memberikan pengetahuan yang sah tentang nilai dan fungsi membaca dan teknik membaca untuk mencapai tujuan tertentu, (3) menumbuhkan sikap yang positif terhadap belajar membaca jika pengajaran membaca mewujudkan apa yang melatar belakangi sering diungkapkan dengan semboyan “belajar untuk dapat membaca dan membaca untuk dapat belajar”. Tujuan tambahan adalah: (1) berpartisipasi dalam usaha memasyarakatkan dan membudidayakan membaca, (2) untuk memanfaatkan serta merangsang studi dari penelitian membaca.

Dalam pembelajaran, keterampilan membaca di kelas XI SMA terdapat beberapa KD, namun dalam penelitian ini peneliti fokus pada KD membedakan fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat kabar dengan membaca intensif. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran KD ini adalah siswa dapat membedakan fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat kabar dengan membaca intensif. Namun pada kenyataannya, sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa para siswa belum mampu membedakan kalimat fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat kabar dengan membaca intensif, para guru di sekolah SMA Muhammadiyah Batudaa masih dominan menggunakan media papan tulis dan buku teks mata pelajaran untuk membelajarkan siswa.

Keberadaan buku teks mata pelajaran sebagai media bantu pembelajaran ternyata belum meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, karena siswa hanya akan membaca buku teks yang diberikan sesuai dengan perintah guru, kemudian diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalamnya. Para siswa juga belum memahami ciri-ciri dan jenis-jenis fakta dan opini yang terdapat dalam wacana dan tajuk rencana surat kabar. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Batudaa belum menggunakan media pembelajaran berbasis komputer. Hal tersebut membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, mutu pembelajaran sulit tercapai.

Berbicara tentang mutu pembelajaran tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Di mana proses belajar mengajar guru harus mampu melaksanakan tugas dan peranannya. Upaya peningkatan mutu pembelajaran dapat diukur melalui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang baik dapat membuahkan hasil yang baik jika semua unsur yang terlibat dalam

proses belajar mengajar berpartisipasi aktif sehingga memungkinkan terjalinnya interaksi dan komunikasi multi arah selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh komponen-komponen sebagaimana tersebut di atas, termasuk media pembelajaran.

Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2009:2) bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, antara lain: (1) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, (2) fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, (3) seluk beluk proses belajar, (4) nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran, (5) pemilihan dan penggunaan media pendidikan, (6) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, (7) media pendidikan dalam setiap pembelajaran, (8) usaha inovasi dalam media pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media pembelajaran hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Menurut Gagne & Briggs (dalam Arsyad, 2009:4) bahwa media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri atas: buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Jadi, media pembelajaran merupakan alat bantu, materi, manusia, dan lingkungan yang bisa digunakan atau dimanfaatkan oleh guru dalam rangka untuk

menyampaikan/mengkomunikasikan isi materi pengajaran agar proses belajar mengajar menjadi mudah dalam menyampaikan pesan materi.

Komputer merupakan salah satu benda yang dapat dijadikan media pembelajaran. Dengan komputer pembelajaran dapat dikemas menjadi lebih menarik. Karena komputer memiliki berbagai macam *software* yang dapat menunjang pembelajaran, misalnya *powerpoint* dan sebagainya. Dengan media komputer ini, segala macam keterbatasan pada media-media terdahulu dapat teratasi dengan segala kecanggihan komputer saat ini. Misalnya ketika ingin memperkenalkan sesuatu yang sulit untuk diperlihatkan secara langsung kepada siswa, dahulu media yang dipakai hanya sebatas foto maka dengan adanya komputer ini seorang guru bisa menampilkan semacam program animasi yang di mana akan lebih jauh menampilkan pengalaman konkret kepada siswa dibanding hanya sebuah gambar atau foto saja.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia teknologi dan informasi berkembang semakin canggih. Untuk itu pengembangan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada saat ini banyak sekolah yang sudah memiliki fasilitas teknologi yang cukup canggih seperti komputer/*laptop*, serta *in focus*. Dengan memanfaatkan fasilitas tersebut, masalah-masalah pembuatan media seperti terbatasnya waktu untuk membuat media, sulit mencari media yang tepat agar suatu materi jadi konkret, tidak adanya dana, dan lain sebagainya akan semakin mudah teratasi. Oleh karena itu, media berbasis komputer merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Komputer yang ditunjang dengan *software* (perangkat lunak) dan *hardware* (perangkat keras) seperti aplikasi program *microsoft office powerpoint* dan *in focus* sangat memudahkan guru dalam pembelajaran. Selain dapat memberikan gambaran konkret kepada siswa, media pembelajaran berbasis komputer bisa menjembatani keanekaragaman gaya belajar yang dimiliki setiap siswa. Namun kenyataannya, sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Batudaa belum menggunakan media pembelajaran berbasis komputer. Para guru di sekolah SMA Muhammadiyah Batudaa masih dominan menggunakan media papan tulis dan buku teks mata pelajaran untuk membelajarkan siswa. Keberadaan buku teks mata pelajaran sebagai media bantu pembelajaran ternyata belum meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, karena siswa hanya akan membaca buku teks yang diberikan sesuai dengan perintah guru, kemudian diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalamnya. Para siswa tidak mampu membedakan fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat kabar.

Selain itu para siswa juga belum memahami ciri-ciri dan jenis-jenis fakta dan opini yang terdapat dalam wacana dan tajuk rencana surat kabar. Hal ini terjadi karena ketersediaan media di sekolah SMA Muhammadiyah Batudaa masih terbatas, sehingga tidak semua kelas di sekolah SMA Muhammadiyah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer. Sehingga hasil belajar siswa rendah dan tingkat keaktifan siswa juga rendah. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis komputer terhadap

hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Batudaa dalam membedakan fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat kabar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dominan menggunakan media papan tulis dan buku teks mata pelajaran dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dalam proses pembelajaran.
- 3) Rendahnya tingkat keaktifan siswa.
- 4) Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 5) Para siswa tidak mampu membedakan fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat kabar.
- 6) Para siswa belum memahami ciri-ciri dan jenis-jenis fakta dan opini yang terdapat dalam wacana dan tajuk rencana surat kabar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis komputer terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS² SMA Muhammadiyah Batudaa dalam membedakan fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat kabar Gorontalo Post edisi 2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPS² SMA Muhammadiyah Batudaa membedakan fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat kabar sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis komputer?
- 2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPS² SMA Muhammadiyah Batudaa membedakan fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat kabar sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis komputer?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa membedakan fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat kabar sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis komputer?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI IPS² SMA Muhammadiyah Batudaa membedakan fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat kabar sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis komputer!
- 2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI IPS² SMA Muhammadiyah Batudaa membedakan fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat kabar sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis komputer!

- 3) Untuk mendeskripsikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa membedakan fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat kabar sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis komputer!

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dikembangkan bagi calon peneliti/peneliti lainnya untuk media pembelajaran berbasis komputer. Misalnya mengembangkan berbagai jenis *software* dan program yang ada dalam komputer untuk diperlukan dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dalam membedakan fakta dan opini dengan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer.
- 3) Bagi guru, dapat memperkaya pengetahuannya tentang media pembelajaran berbasis komputer model pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membedakan fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat kabar, meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar, dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer.
- 4) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa, guru, maupun sekolah yang bersangkutan serta upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

1.7 Definisi Operasional

Upaya untuk menghindari kesalahan penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dikemukakan definisi operasional terhadap istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

1) Media Pembelajaran Berbasis Komputer (PBK)

Yang dimaksud dengan media pembelajaran berbasis komputer dalam penelitian ini adalah salah satu media penyampaian materi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Hasil belajar

Yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dibuktikan dengan perolehan skor hasil tes kemampuan berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

3) Membedakan Fakta dan Opini

Yang dimaksud dengan membedakan fakta dan opini dalam penelitian ini adalah kemampuan membedakan ciri-ciri, jenis-jenis dan kalimat fakta dan opini.

4) Wacana Tajuk Rencana

Yang dimaksud dengan wacana dan tajuk rencana dalam penelitian ini adalah teks karangan dan artikel dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan.

Jadi, yang dimaksud dengan pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis komputer terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Batudaa dalam membedakan fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat

kabar dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam membedakan fakta dan opini pada wacana dan tajuk rencana surat kabar sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis komputer.